

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK MUAMALAT  
INDONESIA TAHUN 2013-2020

SKRIPSI



Oleh :

Silvia Rahmawati Atma Sahar  
NIM 210817069

Pembimbing:

Dr. Shinta Maharani, M. AK.  
NIP 197905252003122002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021

## ABSTRAK

Rahmawati Atma Sahar, Silvia. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, M. Ak.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*.

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Bank Muamalat Indonesia adalah Perbankan syariah di Indonesia pertama kali berdiri. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* terendah dibanding 13 Bank Umum Syariah lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji faktor yang paling dominan yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* dengan harapan Bank Muamalat Indonesia dapat menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio*.

Dalam penelitian ini populasi diambil dari 14 Bank Umum Syariah, dan sampelnya adalah Bank Muamalat Indonesia. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data sekunder dari website yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia setiap tiga bulan (triwulan) mulai periode 2013-2020. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis faktor dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 23.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia yaitu faktor Manajemen bank, yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pinta, Jenangan, Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Silvia Rahmawati Atma Sahar	2108171069	Perbankan Syariah	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2013-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 September 2021

Mengetahui,



Dekan Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Agun Wahyudi, M.E.I.  
NIP. 197502072006011007

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Shinta Meharzani, M.Ak  
NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jawa Desa Pitu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital  
Advancy Ratio* Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-  
2020  
Nama : Silvia Raherawati Atma Sahar  
NIM : 210817069  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah

#### DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang  
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197412111999032002

Pengji I  
Dr. Aji Darmanuri, M.E.I  
NIP. 197506022002121003

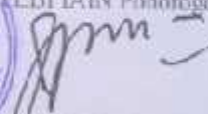
Pengji II  
Er. Shinta Maharani, M.Ak  
NIP. 197908252003122002

( Ridho Rokamah )  
( Aji Darmanuri )  
( Er. Shinta Maharani )



Ponorogo, 4 Oktober 2021

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

#### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Rahmawati Atma Sahar

Nim : 210817069

Fakultas : Ekonomi dan bisnis islam

Jurusan : Perbankan Syariah


Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat di pergunakan semestinya.

Ponorogo 12 Oktober 2021

Penulis



Silvia Rahmawati Atma Sahar  
NIM : 210817069

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Silvia Rahmawati Atma Sahar

NIM : 210817069

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2013-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 September 2021

Pembuat Pernyataan



Silvia Rahmawati Atma Sahar  
NIM 210817069

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Deskripsi Teori .....	15
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	15
2. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	22
3. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	24
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	24

5. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	25
6. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	26
B. Kajian Pustaka .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	46
1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia .....	46
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia .....	48
3. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia.....	49
B. Hasil Pengujian Deskriptif.....	60
1. <i>Return On Asset</i> .....	60
2. <i>Return On Equity</i> .....	61



3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional .....	62
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	63
5. <i>Non Performing Financing</i> .....	64
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	65
1. Menghitung Korelasi Indikator.....	65
2. Proses Ekstraksi Faktor.....	67
3. Faktor yang Terbentuk.....	68
4. Proses Rotasi Faktor .....	69
5. Interpretasi Faktor.....	70
D. Pembahasan .....	72
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Muamalat Indonesia.....	72
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Muamalat Indonesia .....	74
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktifitas pemanfaatan dana atau investasi. Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.<sup>1</sup>

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Dalam hal itu, kegiatan perbankan Indonesia dewasa ini telah secara bertahap mengikuti globalisasi perbankan. Oleh karena itu, agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan Internasional, maka permodalan bank perlu disesuaikan dengan ukuran yang berlaku secara

---

<sup>1</sup> Rida Hermina, dan edy Suprianto, "Analisis pengaruh CAR, NPL, IDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada bank umum syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012)" Jurnal AKuntansi Indonesia, 2014. hlm 129

Internasional. Dengan pertimbangan tersebut, maka Direksi Bank Indonesia dengan surat keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank, yang didasarkan kepada standar yang ditetapkan oleh *Bank For International Settelements* (BIS) sebesar 8%.

Sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh *Bank For International Settelements*, kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif, *contingency* atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Seperti diketahui risiko terhadap aktiva dalam arti luas dapat timbul, baik dalam bentuk risiko kredit maupun risiko yang terjadi karena fluktuasi harga surat-surat berharga dan tingkat bunga serta nilai tukar valuta asing.<sup>2</sup>

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>3</sup> *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup rasio kerugian yang akan mengurangi CAR menurut standart BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) penting bagi bank karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan

---

<sup>2</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rinekar Cipta, 2012), hlm 32

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 181

untuk mengukur tingkat kecukupan modal perbankan dalam ekspansi bisnisnya dalam mengelola modal yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Berikut tabel rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020**

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	Bank Aceh Syariah	20,74	21,50	19,67	18,90	18,60	19,882
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	31,71	30,87	35,42	35,47	31,60	32,906
3	Bank Muamalat Indonesia	12,74	13,62	12,34	12,42	15,21	13,266
4	Bank Victoria Syariah	15,98	19,29	22,07	19,44	26,08	20,572
5	Bank Rakyat Indonesia Syariah	20,63	20,05	29,23	25,26	19,04	22,842
6	Bank Jabar Banten Syariah	18,25	16,25	16,43	14,95	24,14	18,004
7	Bank Nasional Indonesia Syariah	14,92	20,14	19,31	18,88	21,36	18,922
8	Bank Syariah Mandiri	14,01	15,89	16,26	16,15	16,88	15,838
9	Bank Mega Syariah	23,53	22,19	20,54	19,96	24,15	22,074
10	Bank Panin Dubai Syariah	18,17	11,51	23,15	14,46	31,43	19,744
11	Bank Syariah Bukopin	15,15	19,20	19,31	15,25	22,22	18,226

<sup>4</sup> Salsabila Khaerani Pudoli, Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Syariah)" Jurnal Aksara Publik, 2019

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
12	Bank Central Asia Syariah	36,7	39,4	24,3	38,3	45,3	36,8
13	Maybank Syariah Indonesia	16,77	17,53	19,04	21,38	24,31	19,806
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	23,80	28,91	40,92	44,57	49,44	37,528

Sumber: Web resmi masing-masing Bank

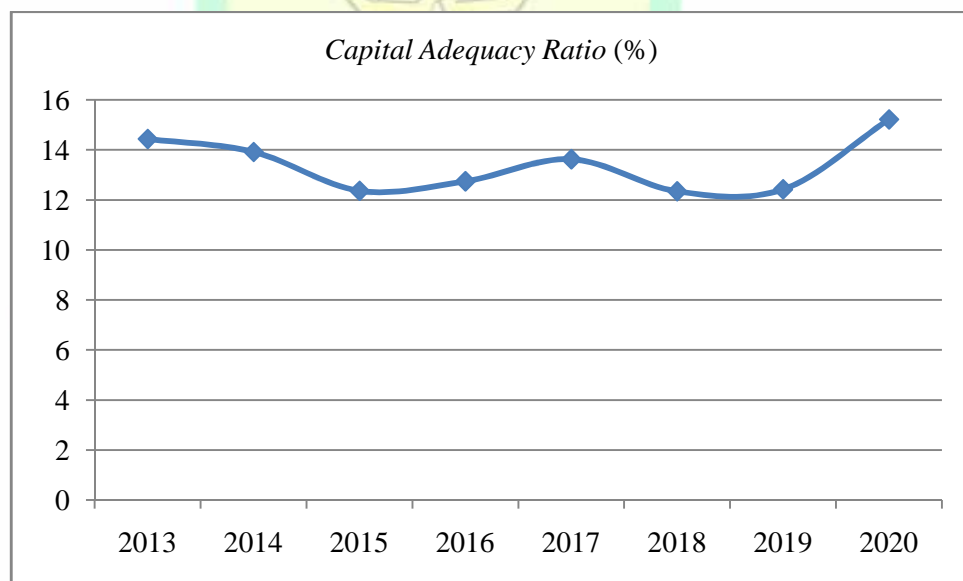
Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata terbesar adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 37,528, dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,266. Perbankan syariah di Indonesia pertama kali adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja regu perbankan MUI. Akta pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada bertepatan pada 1 November 1991.

Pada saat penandatanganan akta pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 miliar. Bertepatan pada 3 November 1991, dalam kegiatan silaturahmi presiden di istana Bogor bisa dipadati dengan total komitmen modal disetor dini sebesar Rp 106.126.382.000,00.<sup>5</sup> Dengan modal awal tersebut, pada 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi titik sampai september 1999, Bank Muamalat Indonesia

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), 25

sudah mempunyai lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar.<sup>6</sup>

Kondisi kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari laporan keuangannya, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Dengan analisis laporan keuangan yang tepat, sebuah bank dapat lebih mengoptimalkan penyusunan rencana strategis kedepannya dalam meminimalisasi risiko keuangan yang dapat terjadi. Untuk itu, sebagai salah satu alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1  
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dan

<sup>6</sup> Ibid, 26

penurunan yang tidak konsisten. Melihat kondisi tersebut, kinerja Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik turun yang dapat mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh kalangan perbankan untuk menjaga agar mencapai nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ideal atau setidaknya tidak mengalami penurunan. Menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan jika cenderung terus-menerus menurun, maka dikhawatirkan tidak memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian. Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kinerja keuangan bank yang terdiri dari kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan profitabilitas.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative.

Kinerja kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk dapat memberikan penghasilan.<sup>7</sup> Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF). Pengaruh

---

<sup>7</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014

*Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative.

Kinerja Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menggunakan faktor-faktor produksinya secara efektif. Kinerja efisiensi dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative.

Kinerja profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif.<sup>8</sup>

Berikut tabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR):

**Tabel 1.2**  
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

TAHUN	CAR (%)	FDR (%)
2013	14,43	99,99
2014	13,91 ↓	84,14 ↓
2015	12,36 ↓	90,30 ↑
2016	12,74 ↑	95,13 ↑
2017	13,62 ↑	84,14 ↓
2018	12,34 ↓	73,18 ↓
2019	12,42 ↑	73,51 ↑

<sup>8</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014



TAHUN	CAR (%)	FDR (%)
2020	15,21	69,84 ↓

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative jadi, apabila *Financing To Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun.<sup>9</sup> Namun faktanya berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa ditahun 2014 dan 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun *Financing To Deposit Ratio* (FDR) juga turun, begitu juga ditahun 2016, dan 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik *Financing To Deposit Ratio* (FDR) juga naik.

Berikut tabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF):

**Tabel 1.3**  
***Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF)***

TAHUN	CAR (%)	NPF (%)
2013	14,43	3,46
2014	13,91 ↓	4,85 ↑
2015	12,36 ↓	4,20 ↓
2016	12,74 ↑	1,40 ↓
2017	13,62 ↑	2,75 ↑
2018	12,34 ↓	2,58 ↓
2019	12,42 ↑	4,30 ↑
2020	15,21 ↑	3,95 ↓

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative jadi, apabila *Non Performing*

<sup>9</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014

*Financing* (NPF) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun.<sup>10</sup> Namun faktanya berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa ditahun 2015 dan 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun *Non Performing Financing* (NPF) juga turun. begitu juga ditahun 2017, dan 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik *Non Performing Financing* (NPF) juga naik.

Berikut tabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO):

**Tabel 1.4**  
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

TAHUN	CAR (%)	BOPO (%)
2013	14,43	93,78
2014	13,91 ↓	97,38 ↑
2015	12,36 ↓	97,41 ↑
2016	12,74 ↑	97,76 ↑
2017	13,62 ↑	97,68 ↓
2018	12,34 ↓	98,24 ↑
2019	12,42 ↑	99,50 ↑
2020	15,21 ↑	99,45 ↓

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah negative jadi, apabila Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun. Namun faktanya berdasarkan Tabel 1.4 ditahun 2016 dan 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga naik.

<sup>10</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014

Berikut tabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Assets (ROA)*:

**Tabel 1.5**  
***Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA)***

TAHUN	CAR (%)	ROA (%)
2013	14,43	0,27
2014	13,91 ↓	0,17 ↓
2015	12,36 ↓	0,20 ↑
2016	12,74 ↑	0,14 ↓
2017	13,62 ↑	0,11 ↓
2018	12,34 ↓	0,08 ↓
2019	12,42 ↑	0,05 ↓
2020	15,21 ↑	0,03 ↓

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah positif jadi, apabila *Return On Assets (ROA)* naik maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga naik.<sup>11</sup> Namun faktanya berdasarkan Tabel 1.5 ditahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* turun *Return On Assets (ROA)* naik dan tahun 2016, 2017, 2019 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* naik *Return On Assets (ROA)* turun.

Berikut tabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Equity (ROE)*:

**Tabel 1.6**  
***Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Equity (ROE)***

TAHUN	CAR (%)	ROE (%)
2013	14,43	3,87
2014	13,91 ↓	2,20 ↓
2015	12,36 ↓	2,78 ↑
2016	12,74 ↑	2,22 ↓

<sup>11</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014

TAHUN	CAR (%)	ROE (%)
2017	13,62 ↑	0,87 ↓
2018	12,34 ↓	1,16 ↑
2019	12,42 ↑	0,45 ↓
2020	15,21 ↑	0,29 ↓

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif jadi, apabila *Return On Equity* (ROE) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga naik.<sup>12</sup> Namun faktanya berdasarkan Tabel 1.6 ditahun 2015 dan 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun *Return On Equity* (ROE) naik dan tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik *Return On Equity* (ROE) turun.

Dari tabel dan penjelasan diatas Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling rendah dan variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013–2020”

---

<sup>12</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 ?
- 2) Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020
- 2) Untuk menguji dan menganalisis faktor apa yang paling dominan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis  
Mengembangkan ilmu perbankan syariah.
- 2) Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait *Capital Adequacy Ratio* khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha

Syariah (UUS) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Bank Muamalat Indonesia dan lembaga keuangan syariah lainnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud disini adalah runtutan persoalan yang dirangkai dalam bentuk tulisan untuk membahas rencana penyusunan skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir, guna menghindari permasalahan yang tidak terarah. Sistematika pembahasan tersebut adalah :

**BAB I PENDAHULUAN** : Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah pemilihan judul tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2019, dipaparkan rumusan masalah agar jelas letak permasalahan, adapun tujuan dan manfaat agar pembaca memahami penelitian ini.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Kerangka pemikiran dan hipotesis juga dipaparkan dalam bab ini.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi tentang hasil pengujian, pengolahan data, dan analisis data, baik analisis secara deskriptif ataupun analisis mengenai hipotesis yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP : Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran atas hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, selain memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana yang dihimpun dari dana masyarakat dan pinjaman (utang). Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* ini adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang di miliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>1</sup>

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *totl loans* dan *securities*.<sup>2</sup>

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup rasio kerugian yang akan mengurangi *Capital Adequacy Ratio*

---

121 <sup>1</sup> Lukman dan Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009),

<sup>2</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 342



menurut standar BIS (*Bank For International Settlements*) minimum sebesar 8% jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.<sup>3</sup>

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas pada bank. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai modal sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi *Capital Adequacy Ratio*, disimpulkan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal untuk menutup kemungkinan aktiva yang mengandung risiko atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* semakin baik kondisi sebuah bank, karena modalnya semakin mampu untuk menutupi aktiva yang berisiko. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dari jumlah Aktiva Tertimbsng Menurut Risiko (ATMR). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi, dan cadangan yang dibentuk bank. ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum

---

<sup>3</sup> Ibid, 344

<sup>4</sup> Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), 209

dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap :

- a. Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Secara teoritis, modal inti dapat berupa:
  - 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor oleh pemiliknya.
  - 2) Agio Saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
  - 3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual saham tersebut terjual.
  - 4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/anggaran dasar masing-masing bank.
  - 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/Rapat Anggota.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 342

- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - 7) Laba Tahun Lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.
  - 8) Laba Tahun Berjalan, yaitu laba yang telah diperoleh dalam tahun buku yang sedang berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- b. Modal Pelengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Secara terperinci sebagai berikut:
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen.
  - 2) Pajak
  - 3) Cadangan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali dari keseluruhan aktiva produktif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, 343

- 4) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- 5) Pinjaman subodinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
  - (a) Ada perjanjian tertulis antara banj dengan pemberi pinjaman.
  - (b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
  - (c) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
  - (d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
  - (e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
  - (f) Hak tagihnya jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).<sup>7</sup>

Perlu diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan secara teoritis, bahwa pencapaian sasaran CAR 8% dapat dikelola :

---

<sup>7</sup> Ibid, 344

- a. Pada sisi pembilang
- b. Pada sisi penyebut saja, atau
- c. Sekaligus kedua sisi<sup>8</sup>

Untuk mengetahui besarnya ATMR, diperlukan penghitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.

ATMR bagi bank didasarkan pada risiko aktiva. Dalam arti luas hal itu meliputi elemen-elemen aktiva yang tercantum dalam neraca (*On Balance Sheet*) dan kewajiban yang masih bersifat administratif (*Off Balance Sheet*) sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontinjen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga, aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.<sup>9</sup> Atau dapat dirumuskan:

$$\text{ATMR} = \text{Aktiva Neraca} + \text{Aktiva Administratif}$$

---

<sup>8</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 116

<sup>9</sup> Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 364

Dalam menelaah ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas :

- 1) Aktiva yang di danai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya), risikonya ditanggung oleh modal sendiri.
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss sharing investment account*) yaitu *Mudharabah* (baik *general investment account/mudharabah mutlaqah*) yang tercatat pada neraca *on balance sheet* maupun *restriment account/mudharabah muqayyadah* yang dicatat pada rekening *administrative off balance sheet*, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan pembagian jenis aktiva tersebut, maka pada prinsipnya bobot risiko syariah terdiri atas :

- 1) Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri atau dana pinjaman (*wadiah, qard* dan sejenisnya) adalah 100%.
- 2) Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* maupun *restriced account*) adalah 50%.

Disamping harus menjaga keseimbangan struktur permodalannya agar tetap besar, modal inti adalah minimum sebesar 4% dari ATMR dan selebihnya 4% lagi dapat dipenuhi dari modal pelengkap, sepanjang bank yang bersangkutan masih mampu meningkatkan modal pelengkap sampai

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 152

mencapai jumlah melebihi atau sekurang-kurangnya sebesar 4% dari ATMR.

Penurunan ATMR dapat dilakukan melalui penurunan total nominal aktiva neraca itu sendiri, maupun melalui perubahan atau pertukaran komposisi dari elemen-elemen aktiva, yaitu elemen aktiva yang memiliki tingkat atau bobot risiko rendah tanpa penurunan total nominal aktiva neraca.

Sebagaimana diketahui PPAP dengan batas maksimum 1,25% dari ATMR merupakan salah satu elemen dari modal pelengkap. Oleh karena itu, pada saat orientasi pada peningkatan modal, perlu dijaga keseimbangan antara pemenuhan PPAP dengan pemenuhan syarat sehat bagi unsure kualitas asset. Dengan kata lain, CAR 8% berarti jumlah capital adalah 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan.<sup>11</sup>

## **2. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio *Return On Asset (ROA)*. Sepanjang suatu Bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan

---

<sup>11</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 97

untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.<sup>12</sup>

Menurut Abdullah, manfaat atau kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh. Jika perusahaan telah menjalankan akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
- b. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai perbandingan guna mengukur efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sifatnya sejenis.
- c. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai atau mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengarahkan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- d. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau bank dan juga sebagai pengendali suatu perusahaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 370-371

<sup>13</sup> Syukur, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)," *Jurnal ekonomi*, 27



### 3. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Rentabilitas Ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing);
- b. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri.<sup>14</sup>

### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Kesuksesan suatu bank berdasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Beban Operasional digunakan sebagai tolak ukur dari tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering juga disebut rasio efisiensi yang berguna sebagai tolak ukur dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>15</sup> Semakin kecil Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Suatu bank dapat dimasukkan

---

<sup>14</sup> Sofyan Febby Henny Saputri, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2016)

<sup>15</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 134

dalam kategori sehat apabila memiliki rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak melebihi 93,5%.<sup>16</sup>

#### 5. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Dalam dunia perbankan NPF juga disebut NPL atau *Non Performing Loan* yang intinya merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan Penyebab utama kegagalan bank. NPF adalah rasio Perbandingan antara pembiayaan yang dikategorikan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. Batas aman dari besarnya NPF adalah sebesar 5% jika bank memiliki rasio NPF lebih dari 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Dengan adanya pembiayaan bermasalah, maka bank harus menyediakan biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Pembentukan cadangan umum PPA untuk Aktiva Produktif ditetapkan paling rendah 1% dari seluruh Aktiva Produktif yang digolongkan lancar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 565

<sup>17</sup> Grening Hennie Van dan Iqbal, Zamir, *Risk Analisis For Islamic Bank*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 115

## 6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR merupakan indikator dari likuiditas bank, semakin tinggi nilai FDR berarti likuiditas bank tersebut semakin berkurang. Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%, yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa BPRS meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Semakin banyak dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka semakin tinggi FDR, dan kemungkinan terjadi risiko pembiayaan bermasalah semakin tinggi pula. Artinya, besarnya rasio FDR sebuah bank akan berpengaruh terhadap tingginya risiko kredit macet atau NPF.<sup>18</sup>

### B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rheza Oktaviana “Analisis Pengaruh <i>Size</i> ,	Terdapat Variabel: 1. CAR	Menggunakan analisis regresi	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financing to</i>

<sup>18</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 155

No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”, 2016. <sup>19</sup>	2. ROA 3. FDR 4. NPF 5. <i>Size</i> 6. BOPO		Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Sementara itu, <i>Size</i> dan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan, namun berpengaruh negatif dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Di sisi lain, Return On Assets (ROA) dan Beban Usaha Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank Syariah di Indonesia.

<sup>19</sup> Rheza Oktaviana “Analisis Pengaruh *Size*, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014” *Skripsi*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2016)

No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Berdasarkan uji koefisien determinasi, variabel Size, Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh sebesar 64,3% terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.</p>
2.	Rizky Astreanto, Selamat Riyadi “Faktor-Faktor	Terdapat Variabel: 1. CAR	Menggunakan analisis regresi data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on

No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Listing di BEI Periode 2010-2014”, 2017 <sup>20</sup>	2. ROA 3. LDR 4. NPL 5. <i>Equity Multiplier</i> 6. <i>Size</i>	Panel	Asset tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap jumlah <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Equity Multiplier</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Ukuran tidak mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal.
3.	Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, Audie O. Niode	Terdapat Variabel: 1. CAR 2. ROA	Menggunakan analisis Regresi Linier	Hasil penelitian ini menunjukkan, faktor <i>Return On Asset</i> (ROA) dan

<sup>20</sup> Rizky Astreanto, Selamet Riyadi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Listing di BEI Periode 2010-2014” Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi, 2017

No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Sulut-Go Tahun 2002.I-2017.IV”, 2018 <sup>21</sup>	3. NIM	Berganda	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Sulut-Go
4.	Mitha Priskila Padanun, Hizkia H. D. Tasik “Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return On Asset terhadap Capital Adequacy Ratio pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017”, 2019. <sup>22</sup>	Terdapat variabel: 1. CAR 2. ROA	Penelitian ini menggunakan analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial giro wajib minimum berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio, posisi devisa netto berpengaruh signifikan namun mempunyai hubungan negatif terhadap capital adequacy ratio, dan return on asset berpengaruh positif

<sup>21</sup> Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, Audie O. Niode “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go Tahun 2002.I-2017.IV” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2018

<sup>22</sup> Mitha Priskila Padanun, Hizkia H. D. Tasik “Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return On Asset terhadap Capital Adequacy Ratio pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017”, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2019

No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				namun tidak signifikan terhadap capital adequacy ratio. Secara simultan giro wajib minimum, posisi devisa netto, return on asset berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio
5.	Ina Rameyani Situmorang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani", 2020 <sup>23</sup>	Terdapat Variabel: 1. CAR 2. ROA 3. FDR	Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Return on Assets (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Fhitung (234,194) > Ftabel (3,25) dan sig 0,000

<sup>23</sup> Ina Rameyani Situmorang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani", *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020)



No	Penulis & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>&lt; 0,05. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan thitung (0,983) &lt; ttabel (2,026), dan pada variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan thitung (14,551) &gt; ttabel(2,026).</p>

Sumber: Data diolah, 2021

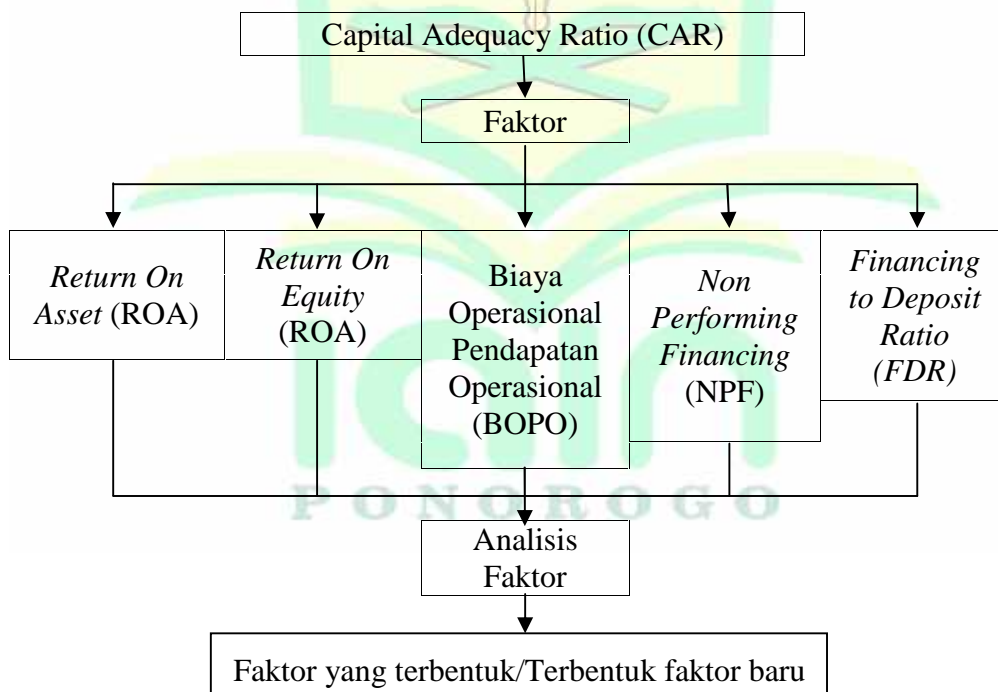
Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, peneliti mengakui bukan hanya peneliti saja yang meneliti terkait

*Capital Adequacy Ratio*, namun peneliti mengembangkan dari penelitian terdahulu dalam hal metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis faktor, sehingga ada perbedaan dan pengembangan dalam hal metode penelitian.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran digunakan untuk membuktikan kebenaran dan kecermatan penelitian, serta dasar penyusunannya berdasarkan teori-teori yang berasal dari kajian pustaka dan diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan,<sup>24</sup>

Berdasarkan deskripsi teori dan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

<sup>24</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 167

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*. Kemudian dari faktor-faktor tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis faktor, sehingga akan terbentuk faktor baru, sesuai hasil yang sudah terbentuk.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1)  $H_0$  : Terdapat minimal 1 faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2020  
 $H_a$  : Tidak terdapat minimal 1 faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2020
- 2)  $H_0$  : Terdapat minimal 1 faktor yang paling dominan yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2020

---

<sup>25</sup> Sugiono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

Ha : Tidak terdapat minimal 1 faktor yang paling dominan yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.<sup>1</sup> Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.<sup>2</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan data triwulan dari tahun 2013 – 2020.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada sebuah penelitian perlu menggunakan variabel. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau biasa disebut dengan variabel bebas.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang akan diteliti yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 30

<sup>2</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 189

<sup>3</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 90

3. *Non Performing Financing* (NPF)
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Agar dapat mempermudah dalam pembahasan, maka dapat di definisikan operasional variabelnya sebelum dilakukan analisis, serta sumber pengukuran berasal dari mana.<sup>4</sup>

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Referensi
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> ini adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Lukman dan Dendawijaya, <i>Manajemen Perbankan</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 121

<sup>4</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 90

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Referensi
	yang diberikan.		
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Dwi Suwikyo, <i>Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah</i> (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 149
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata equity}} \times 100\%$	Sofyan Febby Henny Saputri, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa", <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</i> , 2016)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Referensi
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Grening Hennie Van dan Iqbal, Zamir, <i>Risk Analisis For Islamic Bank</i> , (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 115
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Irham Fahmi, <i>Manajemen Perbankan Konvensional &amp; Syariah</i> (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 155
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Frianto Pandia, <i>Manajemen Dana dan Kesehatan Bank</i> (Jakarta:



Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Referensi
	Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.		Rinekar Cipta, 2012), hlm 75

Sumber: Data diolah, 2021

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi meliputi keseluruhan subyek yang akan diukur, dan yang merupakan unit yang diteliti.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah laporan keuangan dari 14 bank umum syariah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 66

tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tidak semua populasi di analisis dalam penelitian ini karena mengingat dan menimbang terdapat keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dari populasi tersebut.<sup>6</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang digunakan diambil dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020 yaitu sebanyak 32 laporan keuangan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2013-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang terdapat di website resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id/>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti menyelidiki laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat

---

<sup>6</sup> Ibid, 82

Indonesia tahun 2013 hingga 2020 yang diambil di website resmi Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis faktor eksploratori (*exploratory factor analysis=EFA*) untuk mencari sejumlah indikator untuk membentuk faktor umum (*common factor*) tanpa ada landasan teori sebelumnya. Dengan kata lain, analisis faktor eksploratori merupakan sebuah metode untuk membangun sebuah teori (*teory building*).<sup>7</sup>

Prosedur Analisis Faktor:

### 1. Menghitung Korelasi Indikator

Dalam melakukan analisis faktor, keputusan pertama yang harus diambil peneliti adalah menganalisis apakah data yang ada cukup memenuhi syarat didalam analisis faktor. Langkah pertama ini dilakukan untuk mencari korelasi matriks antara indikator-indikator yang diobservasi. Ada beberapa ukuran yang bisa digunakan untuk syarat kecukupan data sebagai *rule of thumb* yaitu :

#### a. Korelasi Matriks antar Indikator

Metode pertama adalah memeriksa korelasi matriks. Korelasi yang tinggi antar indikator menunjukkan Indikator dapat dibagi menjadi Dalam indeks homogen Indikator dapat berupa faktor umum atau faktor penyusun. Sebaliknya korelasi antar indikator tergolong

---

<sup>7</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 192

rendah Menunjukkan bahwa indikatornya tidak Seragam, sehingga tidak dapat membentuk faktor struktural.

b. Korelasi Parsial

Metode kedua adalah memeriksa korelasi parsial yaitu mencari korelasi satu indikator dengan indikator lain dengan mengontrol indikator lain. Korelasi parsial ini disebut dengan negative anti-image correlations.

c. *Kaiser-Meyer Olkin* (KMO)

Metode KMO ini mengukur kecukupan sampling secara menyeluruh dan mengukur kecukupan sampling untuk setiap indikator. Jika ukuran Measure of Sampling Adequacy (MSA) untuk variabel adalah kecil, maka variabel tersebut perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi.<sup>8</sup> Uji KMO dan Bartlett Test, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada di bawah 0,05. Sedangkan pada uji Measure of Sampling Adequacy (MSA) angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria :

- 1)  $MSA = 1$ , Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- 2)  $MSA > 0,5$ , variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 285

3)  $MSA < 0,5$ , variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menyusun matriks korelasi adalah Kaiser-Meyer Olkin (KMO) dengan alasan KMO and Bartlett's di atas berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel. Apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak.

d. *Barlett's test of sphericity*

Untuk menguji signifikansi menyeluruh dari semua korelasi di dalam matrik korelasi maka diperlukan uji Barlett's.

2. Ekstraksi Faktor

Pada penelitian ini menggunakan metode Principal Components Analysis yaitu metode yang paling sederhana di dalam melakukan ekstraksi faktor. Metode ini membentuk kombinasi linear dari indikator yang diobservasi.<sup>9</sup>

3. Merotasi Faktor

Rotasi faktor ini diperlukan jika metode ekstraksi faktor belum menghasilkan komponen faktor utama yang jelas. Tujuan dari rotasi faktor ini agar dapat memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana agar mudah diinterpretasikan. Metode yang digunakan untuk merotasi adalah Varimax Method adalah metode rotasi orthogonal untuk

---

<sup>9</sup> Ibid, 291

meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai faktor loading tinggi pada tiap faktor.

#### 4. Interpretasi Faktor

Setelah diperoleh sejumlah faktor yang valid, selanjutnya perlu menginterpretasikan nama-nama faktor, mengingat faktor merupakan sebuah konstruk dan sebuah konstruk menjadi berarti kalau dapat diartikan. Hasil rotasi ini akan mengakibatkan setiap variabel asal mempunyai korelasi tinggi dengan faktor tertentu saja dan dengan faktor yang lain korelasi relatif rendah sehingga setiap faktor akan lebih mudah untuk diinterpretasikan. Untuk mengetahui rotasi mana yang sesuai digunakan M2min yang dihasilkan dari analisis procrustes. Analisis procrustes adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan dua konfigurasi (bentuk). Dalam hal ini konfigurasi data hasil analisis faktor yang sudah dirotasi dibandingkan dengan data asal. Sebelum kedua data dibandingkan terlebih dahulu kedua data diproses berdasarkan penempatan dan penyesuaian posisi. Penetapan dan penyesuaian dengan posisi dilakukan dengan transformasi yaitu transformasi translasi (pergeseran), rotasi (perputaran) atau dilasi (merubah ukuran) yang dibuat sedemikian, sehingga diperoleh jarak yang sedekat mungkin. Setelah proses tersebut dilakukan dapat diketahui sejauh mana konfigurasi data analisis faktor dapat menggambarkan data asal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, 292-293

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

##### 1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia akan resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.<sup>1</sup>

Tak sampai disitu, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi syariah

---

<sup>1</sup> <https://www.bankmuamalat.co.id/> Diakses pada 16 Agustus 2021 jam 09.13

(asuransi Takaful), dana pensiun lembaga keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multi finance Syariah (Al ijarah Indonesia finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk baru yaitu shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk shar-e gold debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari museum rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan channel seperti internet banking, mobile banking sama ATM, dan cash management. Seluruh produk produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, Bank Muamalat Indonesia kian melebar kan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya yang tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009 bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini bank Muamalat Indonesia telah memiliki 249 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat rp120.000 jaringan ATM bersama dan ATM prima serta 55 unit mobil kas keliling<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Ibid



Bank Muamalat Indonesia melakukan replanting pada logo bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai bank syariah islami modern dan profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini dalam memberikan layanan terbaik nya, Bank Muamalat Indonesia beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al ijarah Indonesia finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui dana pensiun lembaga keuangan dan baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat infak dan sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang titik dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “the best islamic Bank and top 10 Bank in Indonesia with strong regional presence”.

## **2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

### **a. Visi Bank Muamalat Indonesia**

“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

**3. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia**

Produk dan jasa Bank Muamalat Indonesia terdiri dari 2 unsur yaitu *Consumer and Retail Banking* dan *Coorporate Banking*.

a. *Consumer and Retail Banking*

*Consumer and Retail Banking* merupakan produk yang ditujukan untuk nasabah konsumtif (*consumer*) dan usaha (*retail*) dan diperuntukkan bagi nasabah perorangan serta usaha yang menengah kebawah.

1) Tabungan

a) Tabungan iB Hijrah Haji

Sejak tahun 1999 Bank Muamalat Indonesia selalu mendapat kepercayaan dari kementrian agama menjadi salah satu BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid

b) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* local dan luar negeri.

Nikmati berbagai ragam layanan seperti realtime transfer/SKN/RTGS, isi ulang Prabayar, tagihan listrik, tagihan kartu pasca bayar, pembelian tiket dan pembayaran ZIS (zakat, infaq, sedekah) dengan tabungan iB Hijrah melalui mobile banking dan internet banking.

c) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapre Dollar (SGD) yang ditunjukkan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD. Tabungan ini diperuntukkan untuk usia 18 tahun keatas dan institusi yang memiliki legalitas badan.

d) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid

## 2) Giro

### a) Giro iB Hijrah Ultima

Giro iB Hijrah adalah simpanan berbasis akad syariah yang penarikannya dapat ditransaksikan menggunakan Cek, Bilyat giro, Letter of Authorization (LOA), dan atau Letter of Indemnity, (LOI), serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan di bank.

Produk Giro iB Hijrah Ultima adalah giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bisnis dalam 2 mata uang asing (IDR.USD) yang didukung oleh Fasilitas Madina (*Muamalat Digital Integrated Access*).

Pada giro Ultima, nasabah bertindak sebagai pemilik dana dan bank akan bertindak sebagai pengelola dana serta pembagian keuntungan yang dinyatakan dalam bentuk nisabh yang disepakati.

### b) Giro iB Attijary

Giro iB Hijrah adalah simpanan berbasis akad syariah yang penarikannya dapat ditransaksikan menggunakan cek, Bilyat giro, Letter of Authorization (LOA), dan atau Letter of Indemnity, (LOI), serta sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan di bank.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid

Produk giro berbasis akad Wadi'ah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bisnis dalam 3 mata uang asing (IDR, USD, SGD) yang didukung oleh fasilitas Madina (*Muamalat Digital Integral Access*).

Pada Giro Attijari, bank akan bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.

c) Rekening Khusus Giro DHE dan SDA

Produk ini dibuat untuk mendukung kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) no 1/2019 tentang penerimaan Devisa Hasil Ekspor dari barang ekspor sumber daya alam (DHE SDA), Bank Muamalat melayani pembukaan rekening khusus DHE SDA.

Rekening Khusus (Reksus) Giro Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) adalah rekening giro yang digunakan khusus untuk penerimaan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA). Reksus DHE SDA ini diperuntukkan khusus untuk nasabah non individu.

3) Kartu Shar-E Debit

a) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN

Kartu Shar-E Debit Reguler GPN adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam negeri.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid

b) Kartu Shar-E Debit Classic

Kartu Shar-E Debit Classic adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri.

c) Kartu Shar-E Debit IHRAM

Kartu Shar-E Debit IHRAM adalah kartu ATM/Debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di dalam dan luar negeri dengan program khusus untuk bertransaksi di Arab Saudi.

d) Kartu Share-E Debit Prioritas

Kartu Share-E Debit Prioritas adalah kartu ATM/Debit khusus nasabah prioritas yang dapat digunakan untuk bertransaksi didalam dan luar negeri.

4) Muamalat Prioritas

a) Solusi Keuangan Syariah

Menawarkan beragam produk simpanan dan pembiayaan syariah sesuai kebutuhan nasabah:

(1) Tabungan iB Hijrah Muamalat Prima

Simpanan dengan bagi hasil kompetitif dengan waad nisbah yang menguntungkan. Dilengkapi dengan kartu Shar-E Debit Priorotas untuk keleluasaan bertransaksi dan menawarkan berbagai keuntungan istimewa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid

(2) Tabungan iB Hijrah Muamalat Prima Berhadiah

Simpanan berjangka dengan benefit hadiah sesuai pilihan nasabah

(3) Tabungan iB Hijrah Muamalat Rencana

Solusi perencanaan keuangan untuk mewujudkan rencana dimasa depan dengan lebih baik.

a) Giro iB Hijrah Muamalat

Solusi transaksi keuangan yang memberikan ketenangan hati dalam bertransaksi.

b) Deposito iB Hijrah Muamalat

Simpanan berjangka yang memberikan hasil optimal dan rasa aman. Tersedia pilihan jangka waktu dan mata uang (Rupiah atau US Dollar).

c) KPR iB Muamalat

Fasilitas pembiayaan kepemilikan hunian dengan program Angsuran super ringan, bebas biaya administrasi dan diskon 10% biaya premi asuransi.

d) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid

e) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

Fasilitas pembiayaan untuk menunjang pertumbuhan bisnis nasabah.

5) Deposito iB Hijrah, deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal.

6) Pembiayaan

a) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu anda untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

b) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun merupakan produk pembiayaan yang membantu untuk memenuhi kebutuhan dihari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan.

c) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna<sup>10</sup>

iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu untuk memenuhi kebutuhan barang jasa

---

<sup>10</sup> Ibid



konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan seeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan perlengkapan rumah.

b. *Corporate Banking*

*Corporate Banking* merupakan produk yang ditujukan untuk nasabah premium dan erusahaan yang sudah besar atau menengah keatas.

1) Pembiayaan

a) Pembiayaan iB Muamalat *Asset Refinance Syariah*

Produk pembiayaan khusus segmentasi corporate dengan skema refinancing berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan bowheer dan telah menghasilkan pendapatan yang bersifat rutin.

b) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid

c) Pembiayaan iB Muamalat Investasi

Pembiayaan investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha anda, sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun.

d) Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Produk pembiayaan yang akan membantu usaha anda untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan take over pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis.

2) Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB

Produk tabungan berbasis *akad mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif.

3) Giro

a) Giro iB Muamalat Ultima Corporate

Produk giro akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah non-perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Manajemen.

b) Giro iB Muamalat *Attijary Corporate*

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid

Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah non-perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Manajemen.

4) Deposito iB Muamalat *Mudharabah*

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.

5) *International Banking*

a) Remittance BMI-NCB (Bank Muamalat Indonesia-Bank Umum Nasional)

Remittance BMI-NCB (Bank Muamalat Indonesia-Bank Umum Nasional), adalah kiriman uang bagi TKI di Arab Saudi ke Indonesia melalui counter PayQuick maupun fasilitas ATM Bank Umum Nasional kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia maupun bank lain.

b) Remittance BMI-MayBank (Bank Muamalat Indonesia-MayBank)

Remittance BMI-MayBank (Bank Muamalat Indonesia-MayBank), adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter Maybank dan penerima kiriman dapat mengambil dana secara cash diseluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid

c) Remittance iB Muamalat

Remittance iB Muamalat, adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.

d) BMI-BMMB (Bank Muamalat Indonesia-Bank Muamalat Malaysia Berhad)

BMI-BMMB (Bank Muamalat Indonesia-Bank Muamalat Malaysia Berhad), adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter Bank Muamalat Berhad kepada nasabah Bank Muamalat Indonesia.<sup>14</sup>



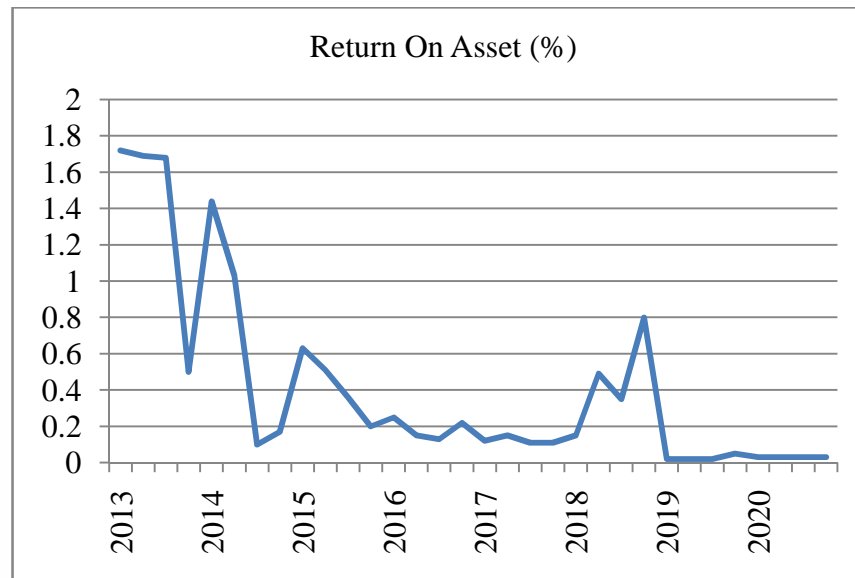
---

<sup>14</sup> Ibid

## B. Hasil Pengujian Deskriptif

Dalam penelitian ini, paparan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. *Return On Asset*



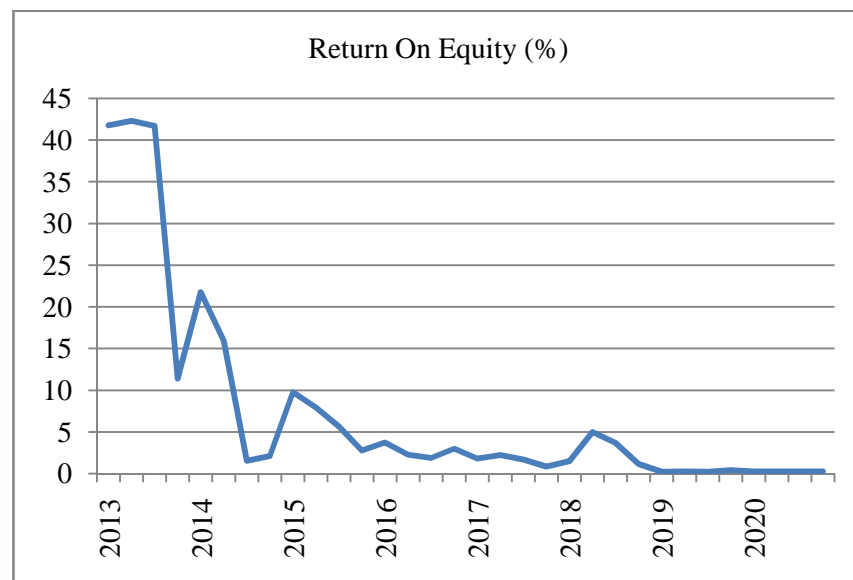
Gambar 4.1

Perkembangan *Return On Asset* Bank Muamalat Periode 2013-2020

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia dalam laporan keuangan triwulan periode 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Dari tahun 2015-2017, rasio *Return On Asset* mengalami penurunan. Kemudian 2018 mulai mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun turun lagi ditahun 2019. Rasio *Return On Asset* yang menurun dapat menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga menurun. Rasio *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan pertama sampai triwulan ketiga nilainya tetap sama yaitu sebesar 0,02%. Sedangkan rasio *Return On*

Asset Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan pertama yaitu sebesar 1,72%.

## 2. *Return On Equity*

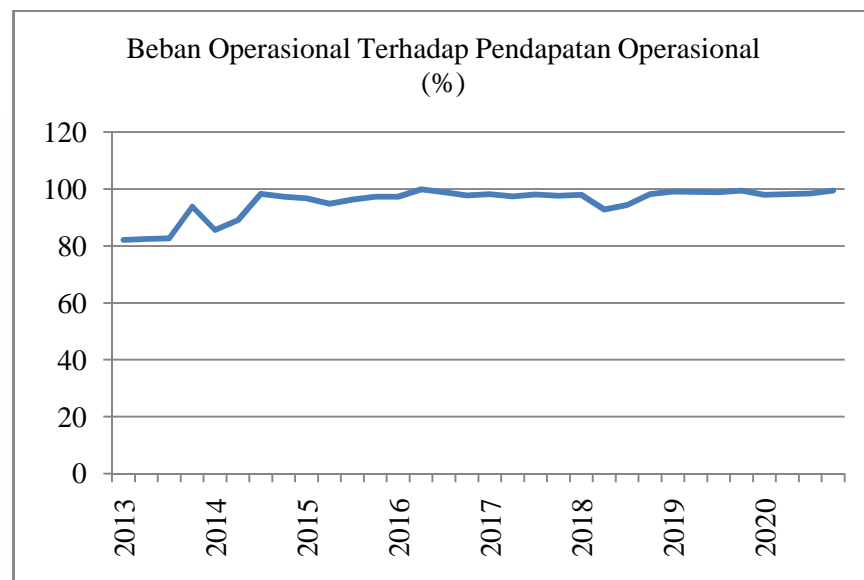


Gambar 4.2  
Perkembangan *Return On Equity* tahun 2013-2020

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa rasio *Return On Equity* Bank Muamalat Indonesia dalam laporan keuangan triwulan periode 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Dari tahun 2013-2018, Rasio *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian ditahun 2019-2020 cenderung turun dengan angka penurunan yang tergolong kecil. Rasio *Return On Equity* yang menurun dapat menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga menurun.. Rasio *Return On Equity* Bank Muamalat Indonesia terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan ketiga yaitu sebesar 0,26. Sedangkan rasio *Return On Equity* Bank Muamalat

Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan kedua yaitu sebesar 42,32%.

### 3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

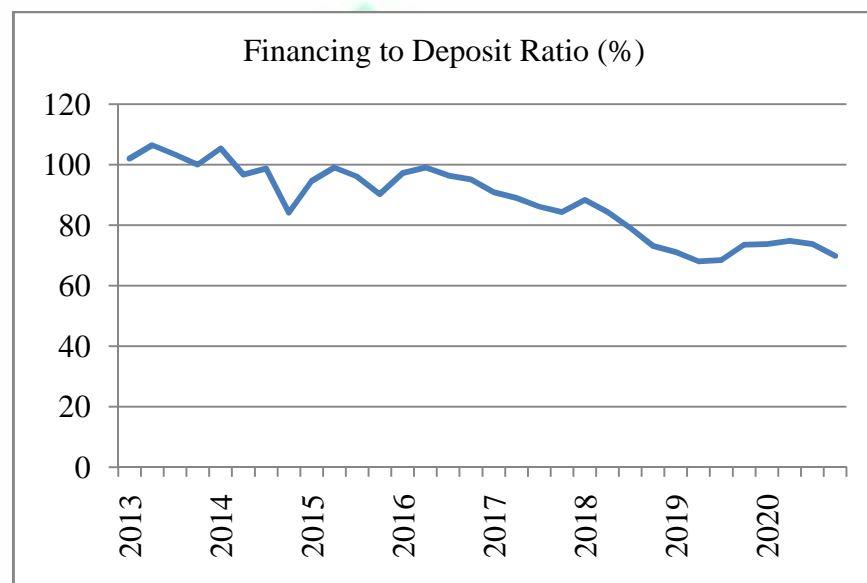


Gambar 4.3  
Perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan operasional  
Periode 2013-2020

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia dalam laporan keuangan triwulan periode 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Dari tahun 2013-2014, Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan operasional mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian ditahun 2015-2020 juga mengalami kenaikan dan penurunan tetapi dengan angka yang tergolong kecil. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan operasional yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa kinerja bank semakin kurang efisien. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan

operasional Bank Muamalat Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan pertama yaitu sebesar 82,07%. Sedangkan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan keempat yaitu sebesar 99,50%.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio*



Gambar 4.4

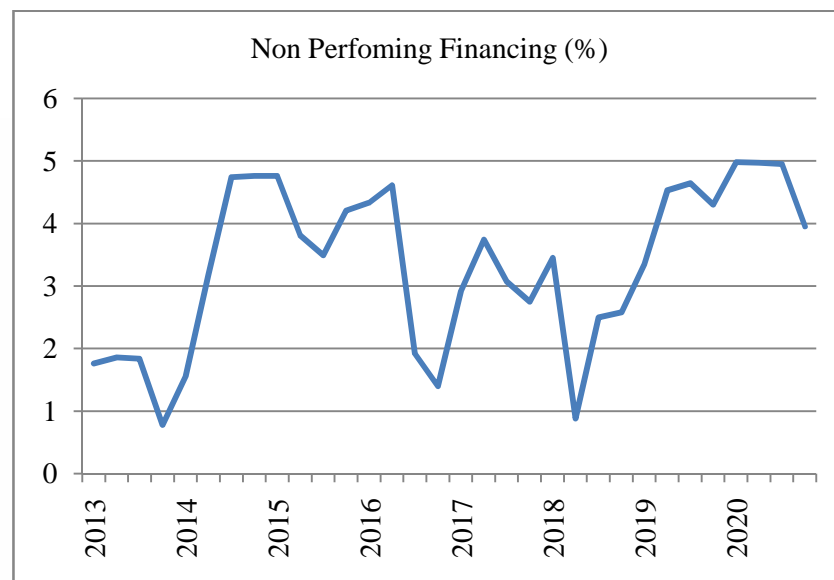
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* Periode 2013-2020

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia dalam laporan keuangan triwulan periode 2013-2020 cenderung menurun. Dari tahun 2013-2016, Rasio *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian ditahun 2017-2020 cenderung menurun. Rasio *Financing to Deposit Ratio* yang menurun menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan mengalami penurunan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan kedua yaitu sebesar 68,05%. Sedangkan



rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan kedua yaitu sebesar 106,50%.

#### 5. *Non Performing Financing*



Gambar 4.5

Perkembangan *Non Performing Financing* Periode 2013-2020

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa rasio *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia dalam laporan keuangan triwulan periode 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. Di tahun 2013, Rasio *Non Performing Financing* mengalami penurunan dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2014. Kemudian ditahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan dan menurun ditahun 2020. Rasio *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan keempat yaitu sebesar 0,78%. Sedangkan rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan pertama yaitu sebesar 4,98%. Setiap bank harus mampu

menekan rasio *Non Performing Financing* agar berada dibawah 5%. Dengan begitu, risiko pembiayaan yang dihadapi bank semakin rendah dan kinerja bank semakin baik.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Menghitung Korelasi Indikator

Pada tahap ini dilakukan uji korelasi matrik antara variabel-variabel yang telah didefinisikan sebelumnya dengan menggunakan uji *Kaiser-Meyer Olkin* (KMO) dan Uji Barlett *barlett's test*. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan variabel-variabel yang diteliti untuk diproses lebih lanjut menggunakan metode analisis faktor.

##### a. Uji statistic KMO dan Barlett's Test

Nilai KMO dan Barlett's digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu variabel yang dimiliki untuk dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor. Jika nilai KMO yang diperoleh lebih dari 0,5 dan nilai Sig Barlett's Test kurang dari 0,05 maka analisis faktor layak digunakan. Hasil perhitungan KMO dan Barlett's Test ditunjukkan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.747
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	218.859
	Df	10
	Sig.	.000

*Sumber: Olah data SPSS*

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai KMO sebesar  $0,747 > 0,5$  dan nilai Sig Barlett's Test sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga analisis faktor dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut karena kelayakan suatu variabel yang dimiliki sudah memenuhi persyaratan.

b. *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*

*Measures of Sampling Adequacy (MSA)* dilakukan ketika uji KMO dan Barlett's Test terpenuhi. Tujuan dari MSA untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut. Variabel yang dapat diproses adalah variabel yang memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,5. Hasil perhitungan dari MSA ditunjukkan pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
***Measures of Sampling Adequacy (MSA)***

	Variabel	MSA
X1	<i>Return On Asset</i>	,685 <sup>a</sup>
X2	<i>Return On Equity</i>	,906 <sup>a</sup>
X3	Beban Operasional Pendapatan Operasional	,712 <sup>a</sup>
X4	<i>financing to Deposit Ratio</i>	,699 <sup>a</sup>
X5	<i>Non Perfoming Financing</i>	,763 <sup>a</sup>

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diperoleh nilai MSA untuk X1 (*Return On Asset*) sebesar 0,685, X2 (*Return On Equity*) sebesar 0,906, X3 Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,712, X4 (*financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,699, dan X5 (*Non Perfoming Financing*) sebesar 0,763.

Berdasarkan dari data tersebut informasi *anti image* diketahui bahwa semua indikator mempunyai MSA diatas 0,50 sehingga tidak ada faktor yang dikeluarkan. Dengan demikian, prosedur analisis faktor bisa dimulai.

## 2. Proses Ekstraksi Faktor

Langkah selanjutnya dalam analisis faktor adalah melakukan factoring atau ekstraksi terhadap variabel-variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor yang lebih sedikit dari variabel tersebut. Metode yang digunakan dalam proses ekstraksi adalah *Principal Componen Analisis* (PCA) dimana proses ini akan menghasilkan nilai *communalities*. Pada tabel *Communalities*, nilai *extraction* menunjukkan besarnya presentase varian suatu variabel yang dapat dijelaskan dari faktor yang terbentuk dan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Nilai *communalities* ditunjukkan pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
*Measure of Sampling Adequacy*

	Variabel	<i>Extraction</i>
X1	<i>Return On Asset</i>	,949
X2	<i>Return On Equity</i>	,908
X3	Beban Operasional Pendapatan Operasional	,931
X4	<i>financing to Deposit Ratio</i>	,580
X5	<i>Non Perfoming Financing</i>	,457

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *communalities* dari yang tertinggi hingga yang terendah. Untuk X1 (*Return On Asset*) sebesar 0,949, X3 (Beban Operasional Pendapatan Operasional) sebesar 0,931, X2 (Return

On Equity) sebesar 0,908, X4 (*financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,580, dan X5 (*Non Performing Financing*) sebesar 0,457.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *communalities* dari ke 5 variabel hanya 4 variabel yang lebih dari 0,50. Sehingga terdapat 4 variabel yang memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk. Variabel tertinggi pada penelitian ini adalah *Return On Asset* dengan nilai *extraction* sebesar 0,949. Hal ini berarti 94,9% varian dari *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

### 3. Faktor yang Terbentuk

Banyaknya faktor yang terbentuk didasarkan pada hasil *Total Variance Explained*. Untuk melihat banyaknya faktor tersebut digunakan nilai *eigenvalues* lebih dari 1. Jika nilai *eigenvalues* lebih dari 1 maka tidak terbentuk faktor, dimana faktor tersebut tidak dapat menjelaskan variabel dengan baik sehingga tidak perlu disertakan dalam pembentukan variabel.



Hasil perhitungan nilai *eigenvalues* pada *Total Variance Eigenvalues* ditunjukkan pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.825	76.510	76.510	3.825	76.510	76.510
2	.628	12.560	89.070			
3	.499	9.980	99.050			
4	.037	.743	99.792			
5	.010	.208	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa banyaknya faktor yang terbentuk adalah satu faktor. Karena terdapat satu faktor yang memiliki nilai *eigenvalues* lebih dari atau sama dengan 1, yaitu sebesar 3,825. Faktor yang terbentuk tersebut memiliki nilai total *percentage of variance* sebesar 76,510% dari 5 variabel yang dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Artinya, faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk sebesar 76,51%.

#### 4. Proses Rotasi Faktor

Setelah dilakukan ekstraksi faktor pada variabel yang diteliti, langkah selanjutnya adalah melakukan ekstraksi faktor. Rotasi faktor dilakukan dengan tujuan agar dapat diperoleh struktur faktor yang lebih sederhana, sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Metode yang digunakan untuk merotasi faktor adalah *Varimax Method*, dimana metode ini akan

meminimalisasi jumlah variabel yang mempunyai *factor loading* tinggi pada setiap faktor yang terbentuk. Pada proses ini akan menghasilkan tabel *rotated component matrix*.

**Tabel 4.5**  
**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
ROA	0.974
ROE	0.953
BOPO	-0.965
FDR	0.761
NPF	-0.676

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa terbentuk satu *component* nilai *factor loading* terdiri dari variabel X1 (*Return On Asset*) sebesar 0,974, X2 (*Return On Equity*) sebesar 0,953, X3 (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) sebesar -0,965, X4 (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,761, X5 (*Non Performing Financing*) sebesar -0,676.

## 5. Interpretasi Faktor

Nilai *factor loading* menunjukkan besarnya korelasi antara variabel pembentuk dengan faktor yang terbentuk. Selanjutnya, faktor yang terbentuk tersebut diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel yang membentuk faktor.

Hasil interpretasi faktor yang terbentuk ditunjukkan pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Interpretasi Faktor**

Faktor	Variabel		Nilai <i>Factor Loading</i>	Nilai <i>Eigenvalues</i>
Manajemen Bank	X1	<i>Return On Asset</i>	0,974	3,825
	X3	Beban Operasional Pendapatan Operasional	-0,956	
	X2	<i>Return On Equity</i>	0,953	
	X4	<i>financing to Deposit Ratio</i>	0,761	
	X5	<i>Non Perfoming Financing</i>	-0,676	

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa faktor yang terbentuk memiliki 5 variabel pembentuk yang meliputi variabel X1 (*Return On Asset*), X3 (Beban Operasional Pendapatan Operasional), X2 (*Return On Equity*), X4 (*financing to Deposit Ratio*), dan X5 (*Non Perfoming Financing*) dengan nilai *Eigenvalues* sebesar 3,825. Kelima variabel memiliki kesamaan yaitu sama-sama dikendalikan atau dikelola oleh bank, bank akan menjaga *Return On Asset*, dan *Return On Equity* agar tetap tinggi, karena hal tersebut membuktikan bahwa bank memiliki keuntungan yang didapatkan dan juga akan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan asetnya, bank juga akan menjaga *financing to Deposit Ratio*, dan *Non Perfoming Financing* agar selalu rendah dengan tingkat *financing to Deposit Ratio*, dan *Non Perfoming Financing* rendah maka kondisi kesehatan bank semakin baik, selain itu bank juga akan menjaga beban operasionalnya, karena semakin rendah biaya operasionalnya, maka akan semakin efisien bank tersebut.



#### D. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data yang telah dipaparkan diatas, maka berikut ini adalah pembahasan atau interpretasi atas data yang telah dianalisis tersebut:

##### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia

Menurut Fitria Permata Sandhi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kinerja keuangan bank yang terdiri dari kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan profitabilitas. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja efisiensi dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).<sup>15</sup>

Menurut Mokhammad Saiful anam, dan Siti Ragil Handayani, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing To Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Konvensional maupun Bank Umum Syariah. *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan indikator dari tingkat keuntungan perusahaan dan

---

<sup>15</sup> Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014

*Financing To Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator dari tingkat likuiditas suatu perusahaan.<sup>16</sup>

Menurut Andhika, faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah LNSIZE, NPF, ROE, dan FDR.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan terbentuk 1 faktor yaitu faktor manajemen bank dengan nilai *Eigenvalue* sebesar 3,825. Faktor terdiri dari X1 *Return On Asset* dengan nilai *loading* 0,974, X2 *Return On Equity* dengan nilai *loading* 0,953, X3 Beban Operasional Pendapatan Operasional dengan nilai *loading* -0,965, X4 *financing to Deposit Ratio* dengan nilai *loading* 0,761, dan X5 *Non Perfoming Financing* dengan nilai *loading* -0,676. *Return On Asset* memiliki nilai *loading* tertinggi 0,974. Namun pada variabel *Non Perfoming Financing* memiliki nilai *loading* terendah -0,676. Kelima variabel ini sama-sama memiliki kesamaan yaitu sama-sama dikendalikan atau dikelola oleh bank, bank akan menjaga *Return On Asset*, dan *Return On Equity* agar tetap tinggi, karena hal tersebut membuktikan bahwa bank memiliki keuntungan yang didapatkan dan juga akan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan asetnya, bank juga akan menjaga *financing to Deposit Ratio* dan *Non Perfoming Financing* agar selalu rendah, dengan tingkat

---

<sup>16</sup> Mokhammad Saiful anam, dan Siti Ragil Handayani “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Perbandingan pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia Tahun 2012-2016)” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018

<sup>17</sup> Yeano Dwi Andhika “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2017

*financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* rendah maka kondisi kesehatan bank semakin baik, selain itu bank juga akan menjaga beban operasionalnya, karena semakin rendah biaya operasionalnya, maka semakin efisien bank tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh fitria, dan Saiful yaitu tentang faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

## 2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia

Naik turunnya *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan Rheza Oktaviana mengatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, NPF memiliki pengaruh signifikan namun berpengaruh negative dengan *Capital Adequacy Ratio*, ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian yng kedua dilakukan oleh Arde Prayoga. Didalam penelitiannya mengatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Dari dua

penelitian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ina Ramayeni Situmorang yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Tetapi penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Jerry Andreas Hengkeng, *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Astreanto, dan Selamat Riyadi *Return On Asset* (ROA) secara statistik menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian yang Rheza Oktaviana bertentangan Rizki Rahmatika. Rizki Rahmatika mengatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Faktor dominan yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah faktor manajemen bank yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Karena faktor manajemen bank memiliki nilai *communality* sebesar 76,510% dari faktor yang terbentuk.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa sebab-sebab menurunnya rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia yaitu pengelolaan aktiva Bank Muamalat Indonesia yang kurang efisien. Besarnya rasio *Return On Asset* yang mengalami penurunan pada beberapa

periode menandakan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak mengalami penurunan. Besarnya rasio *Return On Equity* yang juga mengalami penurunan menandakan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih mengalami penurunan. Kondisi *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang menurun menunjukkan kurang efisiennya penggunaan modal perusahaan.

Besarnya rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* yang mengalami kenaikan menandakan bahwa terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun.

Besarnya rasio *financing to Deposit Ratio* yang mengalami peningkatan di beberapa periode menandakan bahwa terjadi peningkatan total pembiayaan dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko, dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal. Sehingga Bank Muamalat Indonesia harus memaksimalkan pengelolaan dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan agar pendapatan operasional yang diperoleh semakin tinggi.

Besarnya rasio *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia yang mengalami peningkatan di beberapa periode menunjukkan bahwa

jumlah pembiayaan bermasalah yang harus dihadapi oleh bank semakin tinggi. Hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan.

Dari hasil yang diperoleh diharapkan pada pihak Bank Muamalat Indonesia bukan hanya memperhatikan faktor dominan yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* saja, namun juga harus selalu memperhatikan faktor-faktor lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat 1 faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*.
2. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia adalah faktor Manajemen bank, yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* dengan nilai *communality* sebesar 76,510%. Hal tersebut memiliki arti bahwa faktor pertama mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia sebesar 76,510% dari faktor yang terbentuk.

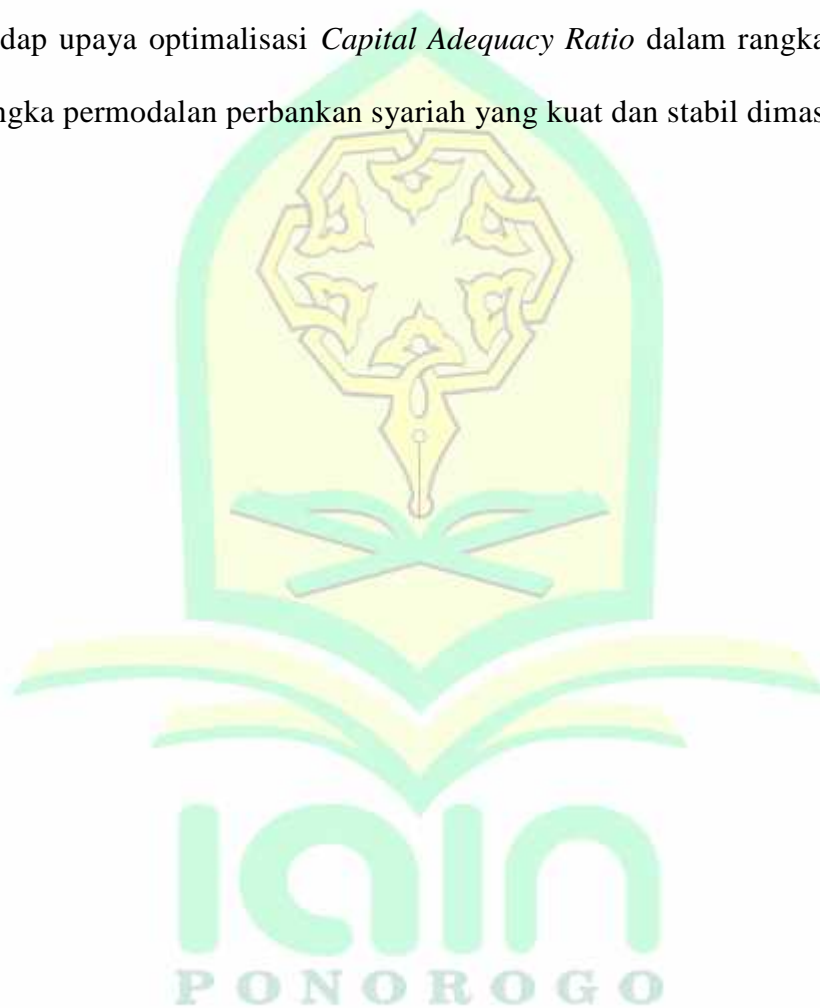
#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya mengambil sedikit faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu menganalisis faktor-faktor yang belum peneliti teliti.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan analisis yang berbeda dengan analisis pada penelitian ini, karena perbedaan metode juga akan menghasilkan hasil yang berbeda.
3. Manajemen Bank Muamalat Indonesia harus memperhatikan capaian kinerja keuangannya serta kebijakan korporasi yang dilakukannya serta pembagian keuntungan terhadap pemegang saham mengingat hal-hal tersebut berpengaruh terhadap upaya optimalisasi *Capital Adequacy Ratio* dalam rangka mewujudkan kerangka permodalan perbankan syariah yang kuat dan stabil dimasa mendatang.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2017
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Surya Cipta Aksara 1993
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Haryono, Slamet. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Lukman dan Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rinekar Cipta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015
- Susanto, Herry dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Suwikyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Van ,Grening Hennie, Iqbal, dan Zamir, *Risk Analisis For Islamic Bank*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015

## Jurnal

- Fitria Permata Sandhi "Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, ROE, IGA, dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah" Artikel Ilmiah Perbanas, 2014
- Ina Rameyani Situmorang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri Kec. Medan Ahmad Yani", *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020)
- Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, Audie O. Niode "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go Tahun 2002.I-2017.IV" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2018
- Mitha Priskila Padanun, Hizkia H. D. Tasik "Pengaruh Giro Wajib Minimum, Posisi Devisa Netto, Return On Asset terhadap Capital Adequacy Ratio pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017", *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2019
- Rheza Oktaviana "Analisis Pengaruh *Size*, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014" *Skripsi*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2016)
- Rida Hermina, dan edy Suprianto, "Analisis pengaruh CAR, NPL, IDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada bank umum syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012)" *Jurnal AKuntansi Indonesia*, 2014
- Rizky Astreanto, Selamat Riyadi "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Listing di BEI Periode 2010-2014" *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 2017
- Salsabila Khaerani Pudoli, Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Syariah)" *Jurnal Aksara Publik*, 2019
- Sofyan Febby Henny Saputri, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2016)
- Syukur, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)," *Jurnal ekonomi*

## Web

<https://www.bankmuamalat.co.id/>